



**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS  
AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS  
PADA BANK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Menperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**MITA KHAIRUL ANISA  
1715100005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**NAMA** : MITA KHAIRUL ANISA  
**NPM** : 1715106005  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : SI (STRATA SATU)  
**JUDUL** : PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN ( STUDI KASUS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA )

Medan, Desember 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

  
(Dr. Oktarini Khamilati Siregar, SE., M.Si)



(Dr. Omy Medaline, SH., M.Ku)

**PEMBIMBING I**

  
(Dr. Subendi, SE., M.A)

**PEMBIMBING II**

  
Miftha Rizkina, SE, Ak., M.Si., CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN  
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

<b>NAMA</b>	<b>PENGESAHAN UJIAN</b>
<b>NPM</b>	: MITA KHAIRUL ANISA
<b>PROGRAM STUDI</b>	: 1715100005
<b>JENJANG</b>	: AKUNTANSI
<b>JUDUL</b>	: SI (STRATA SATU)
	: PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Medan, Desember 2021



**KETUA**  
(Dr. Oktaritu Khamilah Siregar, SE., M.Si)

**ANGGOTA I**  
(Dr. Soheniti, SE., M.A)

**ANGGOTA II**  
(Miftha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA)

**ANGGOTA III**  
(Dr. Rabima br. Purba, SE., M.Si., Ak, CA)

**ANGGOTA IV**  
(Dra. Mariyam, Ak., M.Si., CA)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mita Khairul Anisa

NPM : 1715100005

Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI

Judul Skripsi : PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT DALAM KETEPATAN PELAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non – Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih – media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media social lainnya bagi kepentingan akademi.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2021

  
Mita Khairul Anisa  
171510000





# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : MITA KHAIRUL ANISA  
 Tempat/Tgl. Lahir : asrama pd brahrang / 04 Januari 1999  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100005  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.30  
 Nomor Hp : 085270962251  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Coret Yang Tidak Perlu



Rektor I,

( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 22 Juni 2021

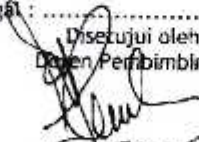
Pemohon,

( Mita Khairul Anisa )

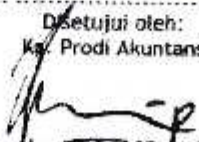
Tanggal : .....

Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn )

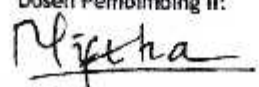
Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Dr. Sunendi, SE., M.A )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Kap. Prodi Akuntansi  
  
 ( Dr. Rahling, SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Miftha Rizkina, SE, Ak., M.Si., CA )

No. Dokumen: FM UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Selasa, 22 Juni 2021 08:48:51



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MITA KHAIRUL ANISA  
NPM : 1715100005  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Dr Suhendi, SE., M.A  
Judul Skripsi : Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
25 Juni 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
16 Oktober 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	
04 Januari 2022	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 06 Januari 2022  
Dosen Pembimbing,



Dr Suhendi, SE., M.A



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514308  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MITA KHAIRUL ANISA  
NPM : 1715100005  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Miftha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA  
Judul Skripsi : Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
25 Juni 2021	Acc seminar proposal	Disetujui	
15 Oktober 2021	Acc	Disetujui	
03 Januari 2022	Acc jilid	Disetujui	

Medan, 06 Januari 2022  
Dosen Pembimbing,



Miftha Rizkina, SE.Ak., M.Si., CA

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : MITA KHAIRUL ANISA

N. P. M : 1715100005

Tempat/Tgl. Lahir : asrama pd brahrang / 04 januari 1999

Alamat : Asrama padang brahrang

No. HP : 083807401411

Nama Orang Tua : Josep/TUTIK SUPIANI

Fakultas : SOSIAL SAINS

Program Studi : Akuntansi

Judul : Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bank yang Tendaftar di Bursa Efek Indonesia)

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelafatan saya.

Medan, 29 Oktober 2021  
at Pernyataan



MITA KHAIRUL ANISA  
1715100005





**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS  
AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS  
PADA BANK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA)**

ACC PB I  
Sempura  
Mika  
21 Mei 2021.

**PROPOSAL**

Oleh:

**MITA KHAIRUL ANISA  
1715100005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

27/21  
Ace  
04  
dikemirakan  
proposal skripsi  
Dr. Ahmad

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13.R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Ericks Ninarani Ratonga, B.A., MSc

No. Dokumen	PM-UJMA-06-02	Revisi	: 00	Tgl. Eff	23 Jan 2019
-------------	---------------	--------	------	----------	-------------



**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 778/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : MITA KHAIRUL ANISA  
NIM : 1715100005  
Tahun/Semester : Akhir  
Jurusan : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 26 Oktober 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 26 Oktober 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



Rabmad Budi Utomo, ST., M. Kom.

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tanggal Efektif : 04 Juni 2015

### Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 10/20/2021 10:45:01 AM

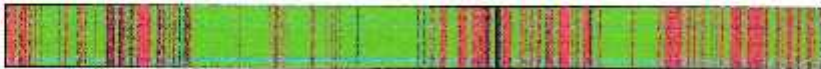
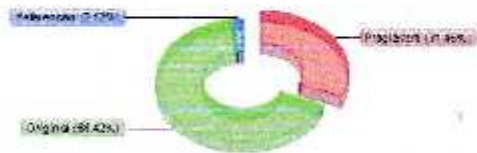
File: MITA KHAIRUL ANISA\_1715100005\_AKLINTANSI.docx | Size: 43 kb | Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- Download
- Print
- Rewrite
- Download Report as Pdf
- Check for Internet Check



Originality report for this document:

47% (100%)



70% (100%) 47



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 06 Januari 2022  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MITA KHAIRUL ANISA  
 Tempat/Tgl. Lahir : asrama pd. brahrang / 4 Januari 1999  
 Nama Orang Tua : Josep  
 N. P. M : 1715100005  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 083807401411  
 Alamat : Asrama padang brahrang

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan Judul Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 - 5 lembar dan 3x4 - 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah diijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

**XXL**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kr.  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



MITA KHAIRUL ANISA  
 1715100005

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. telah dicap bukti Pelunasan dan UP1 Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mita Khairul Anisa  
Tempat / Tanggal Lahir : Asrama pd. Brahrang / 4 Januari 1999  
NPM : 1715100005  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Asrama Padang Brahrang

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Schubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 26 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Mita Khairul Anisa

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh corporate governance dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 10 perusahaan dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan oleh Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan oleh bank-bank yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Pengaruh Corporate Governance oleh Badan Kepemilikan Institusional antara lain terhadap ketepatan waktu pelaporan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. BEI periode 2016-2020, kemudian ada pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit. Secara keseluruhan pada ketepatan waktu dengan nilai determinan sebesar 17,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Kata kunci : *Corporate governance*, Kualitas auditor, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of corporate governance and auditor quality on the timeliness of financial reporting (a case study on a bank listed on the Indonesia Stock Exchange). This study uses quantitative methods with a sample of 10 companies and data collection techniques used in this study are secondary data. The results of the study indicate that corporate governance by the Board of Independent Commissioners does not partially affect the timeliness of reporting by banks listed on the IDX for the 2016-2020 period. The influence of Corporate Governance by the Institutional Ownership Agency, among others, on the timeliness of reporting on banks listed on the Indonesia Stock Exchange. IDX for the 2016-2020 period, then there is the influence of independent commissioners, institutional ownership and audit quality. Overall on timeliness with a determinant value of 17.5%, while the rest is influenced by other variables outside this study.*

***Keywords: Corporate governance, Quality of auditors, Timeliness of Financial Reporting***



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” *Pengaruh corporate governance dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*” Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi akuntansi Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak. CA. selaku Ketua Program Studi akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi yang banyak membantu saya.
4. Bapak Dr. Suhendi, SE., M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Miftha Rizkina, SE.Ak., M.SI., CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Sosial Sains Program Studi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dari awal kuliah sampai sekarang ini.

7. Kepada seluruh keluarga serta kedua orang tua terutama buat almh. Nenek saya dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam proses mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Agustus 2021

Penulis

**MITA KHAIRUL ANISA**  
**1715100005**

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Uraian Teoritis .....	10
2.1.1 Teori Keagenan .....	10
2.1.2 Pengertian <i>Corporate governance</i> .....	11
2.1.3 Prinsip <i>Corporate governance</i> .....	12
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Good Corporate Governance</i> .....	17
2.1.5 Unsur <i>Corporate governance</i> .....	19
2.1.6 Pengertian Kualitas Audit .....	24
2.1.7 Standar Pengendalian Kualitas Audit .....	26
2.1.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit ...	27
2.1.9 Kantor Akuntan Publik.....	29
2.1.10 Pengertian Ketepatan Waktu Pelaporan.....	30
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	31
2.3 Kerangka Konseptual .....	36
2.4 Hipotesis.....	36
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
3.3 Populasi dan sampel penelitian .....	39
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	39
3.5 Variabel dan Operasionalisasi Variabel .....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	41`
3.7 Teknik Analisis Data.....	42
3.8 Uji Hipotesis.....	44
3.9 Uji Determinasi .....	46

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	47
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	47
4.1.2 <i>Corporate Governance</i> .....	51
4.1.3 Kualitas Audit .....	52
4.1.4 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .....	53
4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	54
4.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda .....	57
4.1.7 Hasil Uji Hipotesis .....	58
4.1.8 Hasil Uji Determinasi .....	60
4.2 Pembahasan .....	61
4.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan .....	61
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan) .....	62
4.2.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan .....	63
4.2.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	65
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Saran .....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 2.1 KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> .....	30
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Sampel.....	39
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Periode 2016-2020.....	51
Tabel 4.2 Kualitas Auditor Periode 2016-2020 .....	52
Tabel 4.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Periode 2016-2020 .....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Park glejser .....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial .....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan.....	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi.....	61

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	36
------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu sumber informasi terpenting untuk sebuah bisnis investasi dalam pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan yang terdaftar, jika laporan disampaikan tepat waktu tentu tidak mengurangi kemampuan pengambil keputusan dalam pengambilan keputusannya. Laporan keuangan akan sangat berguna bagi pengambil keputusan. Perumusan standar akuntansi yang baru telah menimbulkan perhatian utama bagi emiten, dan secara khusus para emiten akan dapat menyesuaikan standar akuntansi yang baru agar tidak mempengaruhi penyampaian laporan keuangan, yaitu ketentuan-ketentuan dalam laporan tersebut telah disesuaikan dengan Standar Akuntansi Internasional/*International Financial Reporting Standards* (IAS/ IFRS).

Mengingat kompleksitas operasi perusahaan dan pertumbuhan bisnis investasinya, investor saat ini membutuhkan informasi yang relevan. Agar informasi menjadi tepat, maka ketepatan waktu penyampaian informasi diperlukan. Terlampir pada BAPEPAM-LK No. Kep346/BL/2011 Keputusan Presiden tentang Penyampaian Laporan Keuangan berkala dari Emiten atau Perusahaan Efek berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK No. XK2 yang diterbitkan oleh Otoritas Pasar Modal (BAPEPAM). Mengatur waktu pelaporan keuangan di Indonesia. Perubahan dari BAPEPAM-LK menjadi OJK akan melanjutkan penerapan peraturan sebelumnya. Oleh karena itu, aturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia akan tetap menggunakan aturan

BAPEPAM-LK sebelumnya. Maksud dari peraturan ini adalah penyampaian laporan keuangan tahunan dan tengah tahunan perusahaan beserta laporan akuntan dalam rangka penelaahan laporan tersebut harus disampaikan kepada BAPEPAM-LK (OJK) paling lambat tiga bulan, yaitu. Tanggal laporan tahunan, 31 Maret, yang mensyaratkan laporan tengah tahunan, akan disampaikan kepada BAPEPAM-LK (OJK). Jika laporan akuntan dilampirkan pada akhir bulan setelah tanggal laporan tengah tahunan, dan pada akhir bulan kedua sejak tanggal laporan tengah tahunan, laporan akuntan dilampirkan untuk penelaahan terbatas, dan pada akhir bulan ketiga setelah laporan tengah tahunan, laporan sebagai bagian dari audit tahunan.

*Corporate governance* merupakan serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak-pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan. *Corporate governance* menciptakan sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam menetapkan sasaran, menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, memerhatikan kebutuhan *stakeholder*, memastikan perusahaan beroperasi secara aman dan sehat, mematuhi hukum dan peraturan lain, serta melindungi kepentingan nasabah.

Tentunya sebagai perusahaan yang sudah go publik, perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik, termasuk aturan pelaporan keuangan dan aturan BAPEPAM-LK (OJK) yang mewajibkan laporan keuangan perusahaan penerbit dipublikasikan terlebih dahulu. Melalui BAPEPAM-LK maka persyaratan ini mengarah pada fakta bahwa auditor harus meningkatkan kualitas hasil audit, karena kualitas audit dari auditor memiliki dampak signifikan terhadap kualitas perusahaan yang diaudit.



Di Indonesia, penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang tepat waktu diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Hal ini kemudian disempurnakan dengan diterbitkannya Kep17/PM/2002 dan diperbaharui dengan peraturan BAPEPAM-LK (OJK). Nomor XK2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep36/PM/2003, Laporan Keuangan Tahunan meliputi Laporan Audit dan Bapepam, termasuk Pendapat Bersama atas Laporan Keuangan Tahunan. Hal ini bertujuan untuk memberikan investor akses cepat ke informasi keuangan yang mendasari keputusan investasi mereka. Jika emiten terlambat melapor akan dikenakan sanksi administratif sesuai ketentuan yang berlaku. Kendala yang sering ditemui pada saat memberikan pelaporan keuangan yang tepat waktu, dan salah satu kendala yang dihadapi perusahaan adalah kewajiban perusahaan untuk memberikan laporan keuangan yang telah diaudit. Standar auditing dalam Standar Ketiga menyatakan bahwa audit harus dilakukan dengan hati-hati dan menyeluruh, dan bukti audit yang tepat harus dikumpulkan. Penelaahan dan pengumpulan bukti yang sangat cermat dan teliti tentunya memakan waktu yang lama, menjadi kendala ketidakmampuan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan tepat waktu, dan pada akhirnya penerbitan laporan keuangan tahunan akan mengakibatkan keterlambatan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debbi Chyntia Ovami (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Di Bursa Efek Indonesia” memperlihatkan hasil penelitian bahwa Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, kualitas KAP,

komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan real estate dan properti di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudas Tadius Andi Candra (2015) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan” menunjukkan bahwa Laba perusahaan meningkatkan kemungkinan ketepatan waktu laporan keuangan, kualitas audit perusahaan meningkatkan kemungkinan laporan keuangan ketepatan waktu dan institusional kepemilikan meningkatkan kemungkinan ketepatan waktu laporan keuangan sedangkan tidak ada peningkatan profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan tidak ada ada proporsi komisaris independen meningkatkan laporan keuangan ketepatan waktu tidak ada komite audit perusahaan meningkatkan kemungkinan keuangan pernyataan ketepatan waktu tidak ada tingkat kepemilikan manajerial meningkatkan kemungkinan ketepatan waktu laporan keuangan dan tidak ada akrual diskresioner perusahaan mengurangi probabilitas ketepatan waktu laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami Rahmatia, Dkk (2020) dengan judul “Pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Reputasi KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Komite Audit tidak mempunyai pengaruh

signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sedangkan secara bersama-sama komisaris independen, reputasi KAP, opini audit dan komite audit mempunyai pengaruh terhadap penyampaian waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian dari ketiga penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yakni struktur kepemilikan, kualitas KAP, komite audit, dewan komisaris independen, laba perusahaan, institusional kepemilikan, reputasi KAP serta opini audit tidak selalu sama atau dapat dikatakan tidak konsisten tentu hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti kembali dan oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *corporate governance* serta kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan dengan judul :”**Pengaruh *corporate governance* dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus pada bank yang terdaftar di bursa efek indonesia)**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yakni struktur kepemilikan, kualitas KAP, komite audit, dewan komisaris independen, laba perusahaan, kepemilikan institusional, reputasi KAP serta opini audit.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti tidak jauh dari masalah yang diinginkan, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada

*corporate governance* melalui dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bank yang terdaftar pada BEI Periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bank yang terdaftar pada BEI Periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh kualitas audit secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bank yang terdaftar pada BEI Periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *corporate governance* dan kualitas auditor secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bank yang terdaftar pada BEI Periode 2016-2020?

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bank yang terdaftar pada BEI Periode 2016-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bank yang terdaftar pada BEI Periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bank yang terdaftar pada BEI Periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* melalui dewan komisaris independen dan kepemilikan serta kualitas auditor secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bank yang terdaftar pada BEI Periode 2016-2020.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian pendahuluan sebelumnya, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis  
Merupakan wahana pelatihan, penulisan, dan pemikiran ilmiah kritis melalui penerapan teori dan literatur yang ada, khususnya di bidang waktu pelaporan keuangan.
2. Bagi Perusahaan  
Informasi tentang ketepatan waktu informasi keuangan, yang dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan dan kualitas auditor
3. Bagi Universitas Pancabudi Medan  
Sebagai kontribusi bagi para sarjana untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan sebagai referensi bagi peneliti



selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah yang sama di masa yang akan datang.

### **1.6 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Utami Rahmatia, Dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan”.

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

#### **1. Model Penelitian**

Dalam penelitian terdahulu menggunakan model penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan analisis regresi.

#### **2. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel bebas yaitu komisaris independen, reputasi kantor akuntan publik, opini auditor dan komite audit serta 1 variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu dewan komisaris independen (X1), kepemilikan institusional (X2) dan kualitas audit (X3) serta 1 variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y).

#### **3. Tahun Penelitian**

Penelitian terdahulu di lakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.

#### **4. Lokasi Penelitian**

Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan di perbankan yang terdaftar pada BEI.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (dalam Rusdiyanto, 2019:71) mengemukakan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pemegang saham (prinsipal) menyewa manajemen (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham selaku pemilik. Teori keagenan menjelaskan bahwa permasalahan keagenan muncul karena pengelolaan perusahaan yang terpisah dengan pemiliknya. Pemilik (principal) sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaannya kepada manajer profesional (agent) sehingga kewenangan untuk menggunakan sumber daya perusahaan ada pada tangan manajer. Oleh karena itu, diperlukan *corporate governance* untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer.

### 2.1.2 Pengertian *Corporate governance*

Menurut Hamdani (2016:20) *corporate governance* adalah “sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”. Selanjutnya *corporate governance* menurut Sutedi (2011:1) adalah:

Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh badan-badan perusahaan (pemegang saham/pemilik saham, komisaris, anggota dewan dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan tanggung jawab perusahaan dalam rangka mencapai nilai pemegang saham secara jangka panjang, dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya pada peraturan perundang-undangan dan nilai etika.

Menurut Rusdiyanto (2019:86) *corporate governance* yaitu “menciptakan pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien sekaligus mampu melindungi hak-hak dari para pelaku perusahaan sehingga akhirnya terwujudlah budaya perusahaan (*corporate culture*) yang sehat dan baik”.

Menurut *Forum for Corporate governance in Indonesia* (dalam Effendy, 2016:7) *corporate governance* adalah:

Seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (pengelola), kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya dalam kaitannya dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain, suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Rustam (2017:294) *corporate governance* merupakan:

Serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak-pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan. *Corporate governance* menciptakan sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam menetapkan sasaran, menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, memerhatikan kebutuhan *stakeholder*, memastikan perusahaan beroperasi secara aman dan sehat, mematuhi hukum dan peraturan lain, serta melindungi kepentingan nasabah.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan *corporate governance* merupakan suatu perangkat aturan yang mengatur hak dan kewajiban antar stakeholder di dalam suatu perusahaan dan mengharuskan suatu

perusahaan untuk melakukan transparansi atas semua proses di dalam suatu perusahaan.

### **2.1.3 Prinsip *Corporate governance***

Menurut Effendi (2016:11) prinsip-prinsip *corporate governance* yaitu:

#### 1. Prinsip Transparansi

Transparansi mensyaratkan tersedianya informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas dan dapat diperbandingkan mengenai status keuangan, operasional perusahaan, kinerja dan partisipasi perusahaan.

#### 2. Prinsip Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah prinsip yang mendefinisikan peran dan tanggung jawab manajemen senior, memenuhi akuntabilitas dalam operasi perusahaan dan menyeimbangkan kepentingan pemegang saham yang ditunjuk oleh manajemen senior. Direksi yang diawasi adalah komisaris. Dalam hal ini, komite memastikan pengawasan pemegang saham. Agar prinsip akuntabilitas efektif, prinsip itu harus independen dari pengaruh manajemen.

#### 3. Prinsip Tanggung Jawab

Perusahaan memastikan bahwa manajemennya mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku untuk mencerminkan tanggung jawab perusahaan sebagai warga perusahaan yang baik. Perusahaan senantiasa mengupayakan kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan dalam kerangka peraturan perundang-undangan dan etika perusahaan yang sehat.

#### 4. Prinsip Independensi

Perusahaan percaya bahwa independensi sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap korporasi menjalankan usahanya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG. Tidak ada pihak selain korporasi yang dapat melakukan intervensi dalam pengelolaan perusahaan.

#### 5. Prinsip Kesetaraan

Perlakuan yang sama berarti bahwa semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, diperlakukan sama. Artinya, semua pemegang saham dalam kelas yang sama harus diperlakukan sama.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor.11/33/PBI/2009 (dalam Hamdani, 2016:23) bahwa prinsip-prinsip dalam *good corporate governance* harus menerapkan prinsip:

##### 1. Prinsip Transparansi

Prinsip dasar transparansi menunjukkan tindakan perusahaan dalam rangka memberikan informasi yang diperlukan kepada semua pemangku kepentingan. Keterbukaan perusahaan adalah merupakan kewajiban dan ketersediaan pengungkapan informasi yang penting bagi pihak yang berkepentingan tentang situasi keuangan, pengelolaan dan pengamanan properti perusahaan secara akurat, jelas, dan tepat waktu. Penerapan prinsip transparansi dalam perilaku bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan harus membuat informasi tepat waktu, tepat, jelas, tepat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
  - b. Informasi yang harus diungkapkan meliputi: visi, misi, tujuan usaha dan strategi perusahaan, posisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham mayoritas, kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggotanya. anggota keluarga di perusahaan dan perusahaan lain, sistem manajemen risiko, sistem pemantauan dan pengendalian internal, sistem *good corporate governance* dan tingkat penerapan dan kepatuhan serta peristiwa penting yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan.
  - c. Prinsip keterbukaan perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk mematuhi ketentuan rahasia dagang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia industri dan hak pribadi.
  - d. Pedoman perusahaan harus dikembangkan dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan secara proporsional.
2. Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip dasar pertanggungjawaban perusahaan harus transparan dan adil tentang kinerjanya, sehingga perusahaan sesuai, terukur serta sesuai dengan kepentingan perusahaan, dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang bertanggung jawab atas kinerja yang berkelanjutan. Dimaksud pertanggungjawaban yang menjamin adalah tersedianya mekanisme, peran dan tanggung jawab manajemen yang profesional atas segala keputusan dan kebijakan yang terkait dengan kegiatan



operasional perusahaan. Penerapan prinsip pertanggungjawaban dalam praktik bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menetapkan secara jelas peran dan tanggung jawab masing-masing badan perusahaan dan seluruh karyawan sejalan dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan dan strategi perusahaan.
- b. Perusahaan memastikan bahwa semua organ perusahaan, termasuk karyawan, memiliki kapasitas sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya untuk melaksanakan syarat dan ketentuan.
- c. Perusahaan menerapkan sistem pengendalian intern yang efisien dan efektif dalam pengelolaan perusahaan.
- d. Perusahaan memiliki metrik kinerja di semua level perusahaan yang konsisten dengan tujuan bisnis perusahaan dan memiliki sistem penghargaan dan hukuman.
- e. Perusahaan memiliki etika bisnis dan kode etik yang dipatuhi oleh seluruh jajaran perusahaan, mulai dari manajemen senior hingga karyawan level terbawah.

### 3. Independensi

Prinsip dasar independensi (kemandirian) dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat ditangani secara independen oleh perusahaan, sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh bagian lain. Pedoman pelaksanaan prinsip kemandirian meliputi:

- a. Setiap organ perusahaan harus menghindari pengendalian salah satu pihak, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan

kepentingan dan dari pengaruh atau tekanan apapun sehingga keputusan dapat diambil. lensa.

- b. Setiap organ perusahaan harus mengembangkan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tanpa saling mendominasi atau mengalihkan tanggung jawab.

#### 4. Prinsip pemerataan

Prinsip dasar pemerataan dan kesetaraan dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip pemerataan dan kesetaraan. Kebijakan yang diambil adalah untuk kepentingan semua pihak yang berkepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor, dan masyarakat pada umumnya. Secara khusus, keadilan dan perlindungan kepentingan pemegang saham minoritas dari tindakan curang. Pedoman penerapan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam praktik bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menawarkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan kesempatan untuk berkontribusi pada kepentingan perusahaan dan menyampaikan pendapatnya, serta membuka akses informasi.
- b. Perusahaan menawarkan kepada pemangku kepentingannya perlakuan yang adil dan wajar sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- c. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam mempekerjakan karyawan, mengejar karir dan menjalankan tugasnya secara profesional,

tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, dan kondisi fisik.

#### 5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang diartikan adalah tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan untuk memenuhi kebutuhan sosial. Prinsip dasar tanggung jawab, pada prinsipnya perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan memikul tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar keberlanjutan perusahaan dapat terjaga dalam jangka panjang dan diakui sebagai perusahaan yang baik. Dalam hal ini, tanggung jawab mencakup gambaran yang jelas tentang peran semua pihak dalam mencapai tujuan bersama, termasuk memastikan kepatuhan dengan peraturan dan nilai-nilai sosial. Prinsip-prinsip tanggung jawab dalam praktik bisnis meliputi:

- a. Organ perusahaan harus memperhatikan prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (statuta).
- b. Perusahaan mengemban tanggung jawab sosial, yang meliputi: kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan, khususnya di seluruh perusahaan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang tepat.

#### **2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi *Good Corporate Governance***

Menurut Daniri (2015:15) terdapat faktor yang mempengaruhi *good corporate governance*, yaitu:

## 1. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain:

- a. Adanya sistem hukum yang baik yang menjamin terselenggaranya supremasi hukum secara konsisten dan efektif.
- b. Adanya dukungan penerapan *good corporate governance* oleh sektor publik/lembaga pemerintah yang diharapkan juga dapat menerapkan *good governance* dan *clean governance* menuju *good governance* saat ini.
- c. Terdapat contoh penerapan tata kelola perusahaan yang memadai yang dapat digunakan sebagai standar penerapan tata kelola perusahaan yang baik, efektif dan profesional.
- d. Terbentuknya sistem nilai sosial yang mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik di masyarakat.
- e. Semangat antikorupsi tumbuh dilingkungan masyarakat di mana perusahaan beroperasi, disertai dengan peningkatan kualitas pendidikan dan perluasan kesempatan kerja.

## 2. Faktor Internal

Faktor internal merupakan motor penggerak keberhasilan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik yang bersumber dari perusahaan, antara lain:

- a. Adanya budaya perusahaan yang mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam mekanisme dan sistem manajemen kerja di perusahaan.

- b. Adanya berbagai kebijakan dan peraturan perusahaan menunjukkan penerapan nilai-nilai tata kelola perusahaan yang baik.
- c. Sistem manajemen risiko perusahaan berdasarkan prinsip keseragaman tata kelola perusahaan yang baik
- d. Perusahaan memiliki sistem audit yang efektif untuk menghindari penyimpangan yang mungkin timbul.
- e. Adanya keterbukaan informasi agar publik dapat memahami setiap gerak dan langkah manajemen di dalam perusahaan, sehingga publik dapat memahami dan mengikuti setiap langkah perkembangan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.
- f. Kualitas, kompetensi, kredibilitas dan integritas dari berbagai bagian yang menggerakkan perusahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya untuk saat ini, tetapi juga dalam jangka panjang, sebagai pilar pendukung yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, serta sebagai instrumen untuk mencapai tujuan. kemenangan dalam persaingan global.

### **2.1.5 Unsur *Corporate governance***

Menurut Tunggal (2013:184) unsur-unsur *corporate governance* terdiri dari:

#### **1. Pemegang Saham**

pemegang saham adalah orang atau badan yang mempunyai kepentingan signifikan dalam perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik harus dapat melindungi hak-hak pemegang saham dengan mengamankan kepemilikan,

mengalihkan atau mengalihkan saham, melaporkan informasi yang relevan, dan menghasilkan keuntungan dari perusahaan.

2. Komisaris dan Direksi

Komisaris dan Direksi bertanggung jawab secara hukum untuk menetapkan tujuan perusahaan, mengembangkan kebijakan, dan memilih manajemen senior untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu, kebijakan, atau tujuan tertentu.

3. Komite Audit

Komite Audit bertugas memberikan pendapat atau rekomendasi teknis kepada Direksi mengenai ketentuan tata kelola perusahaan yang dijalankan oleh manajemen perusahaan.

4. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan adalah penghubung yang menyatukan kepentingan perusahaan dan dunia luar, khususnya dalam persepsi citra perusahaan di depan umum dan dalam pelaksanaan tugasnya Dewan Pengawas.

5. Eksekutif

Eksekutif memainkan peran yang sangat penting dalam operasi perusahaan, karena eksekutif memiliki pengetahuan yang luas tentang masalah teknis yang terjadi di perusahaan.

6. Auditor eksternal

Auditor eksternal bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan auditor eksternal (independen) adalah opini audit profesional atas laporan keuangan tahunan perusahaan.

## 7. Auditor internal

Auditor internal memiliki tugas untuk memberikan rekomendasi atau konsultasi kepada otoritas yang bertanggung jawab perusahaan tentang kondisi yang terjadi di perusahaan.

Menurut Sutedi (2011:5) unsur *corporate governance*, yaitu:

### 1. Ukuran dewan direksi

Direksi adalah ketua perusahaan, dipilih oleh para pemegang saham, yang mewakili kepentingan mereka dalam pengelolaan perusahaan. Direksi mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan mengawasi jalannya pengurusan perseroan serta melaporkan segala sesuatu yang menyangkut pengurusan perseroan. Dewan direksi independen maka dapat melakukan pekerjaannya dengan baik, kinerja perusahaan akan meningkat, dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. Direksi bertanggung jawab atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Direksi harus dapat memastikan bahwa manajemen senior bertindak sesuai dengan keinginan dewan direksi. Dewan bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan dan strategi yang disetujui oleh dewan, memelihara struktur organisasi, dan memastikan bahwa delegasi bekerja secara efektif. Direksi juga berperan dalam meningkatkan hubungan dengan bank luar.

Kepemilikan dewan direksi = jumlah dewan direksi

Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan. Semakin baik kinerja dewan direksi maka akan semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan.



## 2. Dewan komisaris independen

Sebagai badan perusahaan, Dewan Pengurus mempunyai tugas dan tanggung jawab bersama untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Dewan Pengurus serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Tujuan utama pembentukan dewan ini adalah untuk mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga setiap perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik harus memiliki dewan direksi yang independen. Dewan direksi independen adalah agen yang tidak berasal dari direksi, anggota dewan atau pemegang saham, atau dengan kata lain dewan direksi independen adalah agen yang tidak memiliki hubungan keluarga atau bisnis dengan direksi atau pemegang saham. Agen independen bukanlah anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat, atau orang lain yang secara langsung atau tidak langsung ada hubungannya dengan pemegang saham mayoritas perusahaan yang membawahi manajemen perusahaan. Dewan Komisaris tidak dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Jabatan setiap anggota komisaris, termasuk komisaris utama, adalah sama. Tugas komisaris utama adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris agar pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan secara efektif. Dalam butir 1-a dari Peraturan Pencatatan Efek No 1-A PT Bursa Efek Indonesia mengenai ketentuan umum pencatatan efek yang bersifat ekuitas di bursa, mengatur tentang rasio komisaris independen dengan menyatakan bahwa jumlah 16 komisaris independen sekurang-kurangnya adalah 30 persen dari jumlah anggota komisaris. Hal tersebut menegaskan bahwa komisaris independen harus berperan untuk

mewakili kepentingan minoritas dan diharapkan mampu bertindak sebagai penyeimbang dalam pengawasan perusahaan publik.

$$\text{Kep dewan komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

### 3. Komite audit

Komite audit di sebuah perusahaan hanya sebatas memantau bahwa proses operasional perusahaan sudah sesuai dan tidak berusaha untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, pembentukan komite ini biasanya hanya dilakukan sebagai formalitas untuk mematuhi peraturan resmi. Tugas Komite Audit adalah mendukung Dewan Manajemen dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, bahwa struktur pengendalian internal perusahaan diterapkan dengan baik dan dipelihara, dan bahwa audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Komite Audit dibentuk oleh Dewan Eksekutif sebagai komite yang profesional dan independen dan bertugas mendukung dan memperkuat peran perwakilan dalam menjalankan fungsi pengawasan (*supervisory*) atas proses informasi keuangan, manajemen risiko dan pelaksanaan audit dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan.

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah komite audit}$$

Komite audit adalah orang yang membawahi perusahaan, keberadaan komite audit diharapkan dapat mengontrol dan mengawasi agar keputusan yang dibuat oleh eksekutif untuk suatu pihak adalah benar dan tidak memihak, tetapi mengikat semua pihak yang berkepentingan ke dalam masyarakat. Variabel Komite Audit Internal dapat diukur dengan jumlah anggota audit di perusahaan.

#### 4. Kepemilikan institusional

Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong pemantauan kinerja manajemen yang lebih besar, dengan pemegang saham atau pihak yang berkepentingan. Kepemilikan institusional dipandang sebagai mekanisme tindak lanjut yang efektif untuk semua keputusan yang dibuat oleh manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar menunjukkan kemampuan untuk mengawasi manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Dunia usaha sangat berhati-hati untuk meningkatkan partisipasi investor institusi di pasar sehingga dapat lebih mempengaruhi kebijakan perusahaan. Hal ini karena lembaga secara profesional memantau perkembangan sistem mereka, sehingga kontrol atas tindakan manajemen sangat tinggi dan potensi penipuan dapat ditekan. Digunakan sebagai alat pemantauan yang efektif bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya..

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### 2.1.6 Pengertian Kualitas Audit

Arens, et.al (2012:105) menyatakan kualitas auditor:

*Audit quality means how well an audit detects and reports material misstatement in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethic or auditor integrity, particularly independence.* Kualitas audit berarti bagaimana suatu audit mendeteksi kesalahan penyajian material laporan dalam laporan keuangan. Aspek deteksi merupakan cerminan kompetensi auditor, sedangkan pelaporan merupakan cerminan dari etika atau integritas auditor, khususnya independensi.

Menurut Rosnidah (dalam Tarigan dan Susanti, 2013) memberikan deskripsi kualitas audit bahwa:

Kualitas audit adalah kinerja audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor dapat mendeteksi dan melaporkan pelanggaran oleh pelanggan. Standar yang mengatur audit di Indonesia adalah Standar Profesi Akuntan Publik.

Menurut De Angelo (dalam Gopal, et.al 2013) definisi kualitas audit adalah “Pasar menilai kemungkinan bersama bahwa auditor tertentu akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, dan melaporkan pelanggaran tersebut”.

Definisi ini memecah kualitas audit menjadi dua komponen yaitu:

1. Kemungkinan auditor menemukan adanya salah saji.

Disini dapat dilihat bagaimana kompetensi auditor dan tindakan sementara apa yang akan dilakukan.

2. Tindakan yang tepat dalam menangani salah saji tersebut.

Ini berkaitan dengan objektivitas auditor, skeptisisme profesional, dan kemandirian.

Berdasarkan uraian ini menggambarkan bahwa fungsi audit adalah untuk mengurangi *misalignment* informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham melalui penggunaan pihak eksternal untuk memvalidasi laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan, khususnya pemegang saham, membuat keputusan berdasarkan laporan yang disiapkan oleh auditor. Artinya auditor memegang peranan penting dalam proses pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan, oleh karena itu auditor harus melakukan *quality check* yang mengurangi inkonsistensi antara manajemen dan pemilik..

### **2.1.7 Standar Pengendalian Kualitas Audit**

Arens, *et.al* (2012:47) menyatakan Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), pengendalian kualitas ini terdiri dari metode yang digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi tanggung jawab profesionalnya kepada pelanggan dan pihak lain. Kualitas audit adalah proses untuk memastikan bahwa standar audit yang berlaku umum diikuti dalam semua audit. Komite Standar Kontrol Kualitas mengharuskan KAP untuk menetapkan pedoman kontrol kualitas, dan standar ini mengakui bahwa sistem kontrol kualitas hanya dapat memberikan jaminan yang wajar, bukan jaminan bahwa standar audit telah diikuti.

Komite Pengendalian Mutu telah mengidentifikasi lima elemen pengendalian mutu yang harus dipertimbangkan KAP dalam menentukan kebijakan dan prosedurnya, antara lain:

1. Independensi, Integritas, dan Objektivitas.

Semua karyawan yang bertugas harus menjaga independensi mereka dalam fakta dan penampilan, memenuhi semua tugas profesional dengan integritas dan tetap objektif dalam pelaksanaan tugas profesional mereka.

2. Manajemen sumber daya manusia.

Kebijakan dan prosedur harus ditetapkan untuk memberikan jaminan yang wajar kepada perusahaan bahwa:

- a. Semua karyawan baru memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan dengan kompeten.
- b. Pekerjaan didelegasikan kepada personel dengan pengalaman dan pelatihan teknis yang sesuai.

- c. Semua karyawan mengambil bagian dalam langkah-langkah pendidikan dan pelatihan lebih lanjut yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka.
3. Penerimaan dan kelanjutan pelanggan dan pesanan.  
Kebijakan dan prosedur harus ditetapkan untuk memutuskan apakah akan memasuki atau melanjutkan hubungan dengan pelanggan. Kebijakan dan prosedur ini harus meminimalkan risiko yang terkait dengan pelanggan yang tidak memiliki integritas manajemen. Firma hukum juga harus menerima penugasan yang dapat dilaksanakan dengan kompetensi profesional.
4. Pelaksanaan tugas konsultasi.  
Kebijakan dan prosedur harus memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh personel yang ditugaskan sesuai dengan standar profesional yang berlaku, persyaratan peraturan dan standar kualitas KAP itu sendiri.
5. Prosedur Pemantauan  
Kebijakan dan prosedur harus ada untuk memastikan bahwa empat elemen pengendalian mutu lainnya diterapkan secara efektif.

#### **5.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit**

Deis dan Giroux (dalam Nasrullah, 2011:13) mengatakan ada empat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah:

1. Tenure

Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah, karena auditor

menjadi kurang memiliki tantangan dan prosedur audit yang dilakukan kurang inovatif atau mungkin gagal untuk mempertahankan sikap skeptisme profesional.

2. Jumlah klien

Semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.

3. Kesehatan keuangan klien

Semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar. Kemampuan auditor untuk bertahan dari tekanan klien adalah tergantung pada kontrak ekonomi dan kondisi lingkungan dan gambaran perilaku auditor, termasuk di dalamnya adalah:

- a. Pernyataan etika profesional
- b. Kemungkinan untuk dapat mendeteksi kualitas yang buruk
- c. Figur dan visibility untuk mempertahankan profesi
- d. Auditing berada (menjadi) anggota komunitas profesional
- e. Tingkat interaksi auditor dengan kelompok Professional Peer Groups
- f. Normal internasional profesi auditor.

4. Review oleh pihak ketiga

Kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan di review oleh pihak ketiga.

### 5.1.8 Kantor Akuntan Publik

Menurut De Angelo (dalam Dwiyanti, 2010), kualitas auditor merupakan kombinasi dari kemungkinan menemukan dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan, dan De Angelo (dalam Dwiyanti, 2010) menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik (KAP) Akan menghasilkan audit yang lebih baik. Selain itu, menurut Mulyadi (2012:35), auditor yang berkualitas harus berpedoman pada Standar Profesi Auditor (SPAP). SPAP pertama menyatakan bahwa audit harus dilakukan oleh satu atau lebih orang yang memiliki pengalaman teknis dan pelatihan yang cukup untuk menjadi auditor, berikutnya dalam standar kedua, dan untuk mengatur pola pikir independen auditor dalam fungsi, standar ketiga menyatakan bahwa pada saat melakukan penelaahan dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan keahlian profesionalnya secara cermat dan penuh perhatian.

Menurut Fahmi dan Hadi (2011: 43), pernyataan KAP sangat dipengaruhi berkaitan dengan kelayakan pada saat kesimpulan dan hasil audit lainnya yang dapat ditentukan sesuai dengan aturan dan prosedur yang persyaratannya diumumkan. Oleh karena itu, reputasi auditor dipertaruhkan jika perusahaan memiliki masalah pelaporan. Dalam hal kinerja keuangan, auditor dan KAP-nya akan mengalami efek negatif seperti penurunan reputasi mereka sebelumnya. Auditor sering dijadikan contoh kualitas audit, dan auditor hebat lebih cenderung menunjukkan masalah yang ada oleh sebab itu the big four beserta mitranya lebih memiliki reputasi yang baik.

Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa auditor yang mempunyai reputasi baik, dalam hal ini KAP Big Four akan memberikan kualitas



pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu.

**Tabel 2.1 KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP Big Four**

KAP Big Four	KAP di Indonesia
Pricewaterhouse Coopers (PWC)	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Deloitte	KAP Osman Bing satrio
Ernst & Young	KAP Purwantono Suherman & Surja
Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG)	KAP Sidharta dan Widjaja

### 5.1.9 Pengertian Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan menurut Kadir (2011:3) adalah “laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai”. Ketepatan waktu menurut PSAK No. 01 (2015:43) adalah:

Jika ada penundaan yang tidak wajar dalam pelaporan keuangan, informasi yang dihasilkan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu mempertimbangkan manfaat relatif dari pelaporan tepat waktu dan seringkali perlu melaporkan sebelum semua aspek transaksi atau peristiwa lain diketahui, yang mengurangi keandalan pelaporan. Informasi yang dihasilkan bisa sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Ketepatan waktu menurut Suwardjono (2014:35) adalah “tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan”. Menurut Kadir (2011:4) Ketepatan waktu, di mana laporan keuangan harus disampaikan secara berkala untuk menunjukkan perubahan situasi bisnis, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi prediksi dan keputusan pengguna. Kekinian juga menunjukkan

rentang waktu antara pengiriman informasi yang diinginkan dan frekuensi laporan. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka.

Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP-36/PM/2013 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala mengisyaratkan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

Ketepatan waktu adalah batasan utama dalam pelaporan keuangan. Pengumpulan, ringkasan, dan penyajian informasi akuntansi harus disajikan secepat mungkin untuk memastikan bahwa informasi tersebut tersedia bagi pengguna laporan keuangan. Kekinian juga berarti bahwa laporan keuangan tahunan harus disajikan dalam bentuk yang benar dalam waktu yang baik dan teratur untuk menyajikan keadaan perusahaan. ini dapat memengaruhi keputusan pengguna.

## **5.2 Penelitian Sebelumnya**

Adapun penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.2 Mapping Penelitian Sebelumnya**

<b>No</b>	<b>Nama/ Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Y</b>	<b>Variabel X</b>	<b>Hasil</b>
1.	Debbi Chyntia Ovami (2014)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Di Bursa Efek Indonesia	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. Leverage</li> <li>3. Ukuran Perusahaan</li> <li>4. Struktur Kepemilikan</li> <li>5. Komite Audit</li> <li>6. Dewan Komisaris Independen</li> <li>7. kualitas KAP</li> </ol>	Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, kualitas KAP, komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan real estate dan properti di Bursa Efek Indonesia
2.	Yudas Tadius Andi Candra (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas perusahaan</li> <li>2. Laba Perusahaan</li> <li>3. Kualitas Audit</li> <li>4. Proporsi komisaris independen perusahaan</li> <li>5. Keberadaan komite audit perusahaan</li> <li>6. Kepemilikan manajerial perusahaan</li> <li>7. Kepemilikan institusional perusahaan</li> <li>8. Akrua diskresioner perusahaan</li> </ol>	Berdasarkan hasil logistik analisis regresi, ada tiga hipotesis diterima dan lima hipotesis ditolak. Hipotesis diterima adalah hipotesis kedua (perusahaan laba meningkatkan kemungkinan ketepatan waktu laporan keuangan), hipotesis ketiga (kualitas audit perusahaan meningkatkan kemungkinan laporan keuangan ketepatan waktu), dan hipotesis

					<p>ketujuh (institusional kepemilikan meningkatkan kemungkinan ketepatan waktu laporan keuangan). Sedangkan hipotesis yang ditolak adalah hipotesis pertama (peningkatan profitabilitas perusahaan probabilitas ketepatan waktu laporan keuangan), hipotesis keempat (proporsi komisaris independen meningkatkan probabilitas laporan keuangan ketepatan waktu), hipotesis kelima (komite audit perusahaan meningkatkan kemungkinan keuangan pernyataan ketepatan waktu), hipotesis keenam tingkat kepemilikan manajerial meningkatkan kemungkinan ketepatan waktu laporan keuangan) dan hipotesis kedelapan (akrual diskresioner perusahaan mengurangi</p>
--	--	--	--	--	---

					probabilitas ketepatan waktu laporan keuangan).
3.	Sulastris (2011)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.	Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Total aset</li> <li>2. ROA</li> <li>3. ROE</li> <li>4. Jenis Industri</li> <li>5. Leverage</li> <li>6. Ukuran Dewan Komisaris</li> </ol>	Total aset, ROA, ROE, jenis industri dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sementara leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4.	Utami Rahmatia, Kartika Hendra, Siti Nurlaela (2020)	Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan	Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris independen</li> <li>2. Reputasi kantor akuntan public</li> <li>3. Opini auditor</li> <li>4. Komite audit</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Reputasi KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Opini audit mempunyai pengaruh

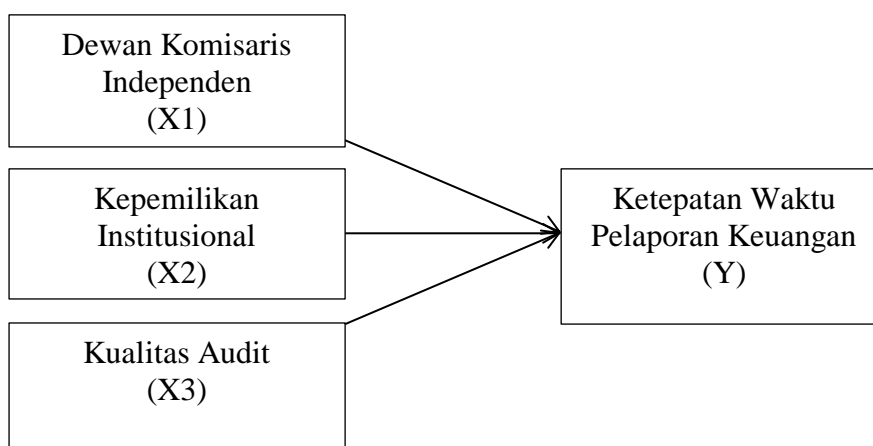
					signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sedangkan secara bersama-sama komisaris independen, reputasi KAP, opini audit dan komite audit mempunyai pengaruh terhadap penyampaian waktu pelaporan keuangan.
5.	Eka Yulianti Harjanmoko dan Hiras Pasaribu (2019)	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan	Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan independen</li> <li>2. independen Komisaris</li> <li>3. Reputasi KAP</li> <li>4. Kepemilikan Manajerial</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan komisaris independen, Reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial tidak pengaruh signifikan terhadap

					ketepatan waktu pelaporan keuangan.
--	--	--	--	--	-------------------------------------

Sumber : Diolah Penulis,2021

### 5.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir ini adalah model regresi dengan variabel independen adalah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) sedangkan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebagai variabel dependen ( $Y$ ) maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### 5.4 Hipotesis

Hipotesis adalah “Jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya”. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh dewan komisaris independen secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan pada bank yang terdaftar pada BEI Periode 2016-2020.

2. Ada pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan pada bank yang terdaftar pada BEI Periode 2016-2020.
3. Ada pengaruh kualitas audit secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan pada bank yang terdaftar pada BEI Periode 2016-2020.
4. Ada pengaruh *corporate governance* melalui dewan komisaris independen , kepemilikan institusional dan kualitas audit secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan pada bank yang terdaftar pada BEI Periode 2016-2020 .



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan menurut Sugiyono (2014:53) penelitian asosiatif adalah “merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan bank yang terdaftar pada BEI.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan April 2021 sampai dengan Agustus 2021 seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian**

No	NAMA KEGIATAN	KEGIATAN																		
		2020				2021				2021				2021				2021		
		Apr				Mei				Jun				Jul				Ags		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Riset Awal / Pengajuan Judul																			
2	Penyusunan Proposal																			
3	Perbaikan / ACC Proposal																			
	Seminar proposal																			
4	Pengolahan Data																			
5	Penyusunan Skripsi																			
6	Bimbingan Skripsi																			
7	ACC Skripsi																			
8	Sidang Meja Hijau																			

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Manullang dan Pakpahan (2014:70) adalah “Suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan”. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020 yakni sebanyak 41 perusahaan.

#### 3.3.2 Sampel

Sugiyono dalam Rusiadi, *et.al* (2014:31) mendefenisikan sampel adalah “Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah bank yang tercatat memiliki aset terbesar, yaitu:

**Tabel 3.2 Sampel**

No	Kode	Nama Bank
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
8	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
9	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
10	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) tentang data laporan keuangan tahunan perusahaan, buku-buku referensi, internet, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini bersumber dari eksternal. Sumber data eksternal umumnya disusun oleh entitas selain peneliti dari perusahaan yang bersangkutan. Sumber data eksternal ini diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3.5 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

### 3.5.1 Variabel

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung dalam hipotesis yang telah dirumuskan yaitu dewan komisaris independen (X1), Kepemilikan institusional (X2) dan kualitas audit (X3) serta ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y).

### 3.5.2 Operasionalisasi variabel

Dalam memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti guna memudahkan penelitian dan pengukuran seperti dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Defenisi Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Corporate governance</i> (X1)	Sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan	Dewan Komisaris Independen Variabel Dummy 1= > 30 % 0= < 30 %	Nominal
		Kepemilikan Institusional Variabel Dummy 1= > 40 % 0= < 40 %	
Kualitas auditor (X2)	Reputasi audit sering digunakan sebagai gambaran dari kualitas audit dan auditor skala besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada	Variabel Dummy 1= KAP the big four dan mitra. 0= KAP bukan the big four dan mitra	Nominal

Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)	Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi	Variabel dummy : 1= Tepat waktu sebelum atau sampai tanggal 31 maret 0= tidak tepat waktu setelah tanggal 31 maret	Nominal
--	---	--	---------

Sumber : Penulis,2021

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian di dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian.

#### 3.7.2 Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2014:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorav Smirnov terhadap model yang diuji, cara ini dapat mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah

apabila nilai signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka residual tidak memiliki distribusi normal. Proses pengolahan dilakukan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.00

## **2. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2014:105) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara variabel independen dengan menggunakan tolerance dan varians inflating faktor (VIF). VIF merupakan suatu jumlah yang menunjukkan variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam persamaan regresi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan kriteria Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas, jika  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinieritas dan jika tolerance  $> 0.01$ , maka terjadi multikolinieritas serta jika tolerance  $< 0.01$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. proses pengolahan dilakukan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.00

## **3. Uji Heterokedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glesjer. Rumus uji Glesjer adalah sebagai berikut:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + V_t$$

Keterangan:

$|U_t|$  = nilai absolut variabel residual

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = konstanta regresi

$X_t$  = variabel independen

$V_t$  = *standard error* faktor residual

Kriteria pengambilan keputusan yakni jika suatu model regresi signifikansinya < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas namun jika signifikansinya > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2014:95) “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson. Proses pengolahan dilakukan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.00

#### **3.7.3 Regresi Linier Berganda**

Uji regresi menurut Manullang dan Pakpahan (2014:193) untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas

terhadap satu variabel terikat dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$  dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$	=	Ketepatan Waktu Pelaporan
$X_1$	=	Dewan komisaris independen
$X_2$	=	Kepemilikan institusional
$X_3$	=	Kualitas auditor
$a, b_1, b_2$	=	Koefisien Regresi Berganda
$a$	=	Nilai $Y$ apabila $X_1 = X_2 = X_3 = 0$
$\varepsilon$ (epsilon)	=	Komponen kesalahan random

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Uji parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2014:98) uji statistik ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas ( $X$ ) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat ( $Y$ ). Uji secara parsial untuk membuktikan hipotesis awal tentang pengaruh  $X$  terhadap  $Y$ . Selanjutnya proses pengolahan dilakukan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.00 dengan rumusan:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan menurut Manullang dan Pakpahan (2014:204) adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  terdapat pengaruh yang signifikan.

### 3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2014:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter ( $b_1, b_2$ ) dalam model sama dengan nol, atau dengan persamaan:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_k = 0$  Artinya, apakah semua variabel independen (X) bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), tidak semua parameter ( $b_1, b_2$ ) secara simultan sama dengan nol, atau dengan persamaan  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_k \neq 0$  Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji pengaruh secara simultan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara serempak  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara serempak  $X_1, X_2, X_3$  terhadap Y, kriteria pengambilan keputusan menurut Manullang dan Pakpahan (2014:204) adalah sebagai berikut:



Tolak  $H_a$ , apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F > \alpha 5 \%$

Terima  $H_a$ , apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F < \alpha 5 \%$

### **3.9 Uji Determinasi**

Ghozali (2014:97) menyatakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel  $X_1, X_2, X_3$  yaitu terhadap variabel  $Y$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

1. PT Bank Central Asia, Tbk

PT Bank Central Asia berawal dari sebuah perusahaan perdagangan bernama NV Knitting Factory di Semarang, yang pada tanggal 10 Agustus 1955 dengan akta notaris No. 38, asosiasi perdagangan ini kemudian menjadi NV Bank Central Asia, yang pertama kali membuka pusat perbelanjaan di Jalan Asemka pada 21 Februari 1957 operasi. Ia dikukuhkan sebagai PT pada 18 Maret 1960. Bank Central Asia, yang berbentuk perseroan terbatas dengan modal awal RP 600.000 dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan usaha kecil di Jakarta yang berkembang saat itu.

2. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946.

3. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

4. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara atau BTN adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bentuk perseroan Terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan dan PerBankan. Cikal bakal BTN dimulai dengan didirikannya Postpaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda. Pada 1 April tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, Bank ini dibekukan dan digantikan dengan Tyokin Kyoku atau Chokinkyoku. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia Bank ini diambil oleh Pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Bank Kantor Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya Lembaga Tabungan Indonesia Pada Tanggal 9 Februari 1950 Pemerintah mengganti namanya dengan nama Bank Tabungan Pos.

5. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk

Danamon didirikan pada tahun 1956 dengan nama Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 namanya diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Pada tahun

1988 Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta..

6. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 dengan kantor terdaftar di Jakarta. berdasarkan Keputusan Pemerintah No. 75 tanggal 1 Oktober 1998. Statuta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Keputusan No. C2 16561HT.01.Th98 tanggal 2 Oktober 1998 dan juga N °. diumumkan. 6859 dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 97 tanggal 4 Desember 1998. Bank Mandiri didirikan pada Juli 1999 dengan mengalihkan hampir seluruh saham Pemerintah Republik Indonesia, yaitu PT Bank Bumi Daya (Persero), PT Bank Dagang Negara (Persero), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) dan PT Bank Pembangunan Indonesia. dan setoran tunai negara.

7. PT. Bank CIMB Niaga Tbk

Berdiri sejak 26 September 1955, saat ini CIMB Niaga adalah bank terbesar ke-5 di Indonesia berdasarkan nilai aset. CIMB Niaga merupakan bank kedua terbesar di Indonesia dalam penyaluran kredit pemilikan rumah (KPR) dengan pangsa pasar sekitar 10%. Mayoritas saham CIMB Niaga dimiliki oleh CIMB Group. Sebagai bank nasional yang pertama kali meluncurkan layanan ATM pada tahun 1987 dan on-line banking system pada tahun 1991, CIMB Niaga dikenal sebagai salah satu bank yang paling inovatif di Indonesia.

8. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang didirikan pada tahun 1958 di Bandung atas

pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer yang kemudian diberi nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada anggotanya. Tujuan dari didirikannya Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) ini ialah agar dapat meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) maupun pegawai sipil.

9. PT Bank OCBC NISP Tbk

Menjadi bank pertama di tahun 2001 yang sahamnya dimiliki oleh Internasional Finance Corporation (World Bank Group). Tahun 2005 OCBC Bank-Singapura menjadi pemegang saham yang memiliki kendali bagi Bank NISP. Selain itu, sebagai bukti keberhasilannya, tahun 2006 Bank NISP memindahkan kantor pusatnya dari Bandung ke Jakarta dan menempati kantor pusat baru, Bank NISP Tower, di kawasan segitiga emas, Jakarta.

10. PT. Bank Pan Indonesia Tbk

Bank Panin didirikan pada 17 Agustus 1971 dan memperoleh izin sebagai bank devisa pada tahun 1972. Bank Panin merupakan hasil merger dari Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja Indonesia, dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Keputusan Bank Panin untuk menjadi bank pertama di Indonesia yang go-public pada tahun 1982, mencerminkan tingginya kepercayaan diri bank yang masih terus terjaga hingga saat ini. Dengan fundamental yang kuat, Bank Panin berhasil melewati krisis keuangan Asia tahun 1998 sebagai bank kategori A, dan selanjutnya melangkah maju mengembangkan produk dan layanannya di bidang Perbankan Ritel dan Komersial.

#### 4.1.2 Corporate Governance

*Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris, dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Unsur *corporate governance* diantaranya adalah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional dan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Periode 2016-2020**

No	Nama Emiten	CORPORATE GOVERNANCE									
		Dewan Komisaris Independen					Kepemilikan Institusional				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBCA	<30%	<30%	<30%	>30%	>30%	< 40 %	< 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %
2	BBNI	>30%	>30%	>30%	>30%	>30%	> 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %
3	BBRI	>30%	>30%	>30%	>30%	>30%	> 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %
4	BBTN	>30%	>30%	>30%	>30%	>30%	> 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %
5	BDMN	<30%	>30%	<30%	>30%	<30%	> 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %
6	BMRI	>30%	>30%	>30%	>30%	>30%	> 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %
7	BNGA	<30%	<30%	<30%	<30%	<30%	< 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %
8	BTPN	<30%	<30%	>30%	<30%	>30%	> 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %
9	NISP	<30%	<30%	>30%	<30%	<30%	< 40 %	< 40 %	< 40 %	> 40 %	> 40 %
10	PNBN	<30%	<30%	>30%	>30%	>30%	< 40 %	< 40 %	> 40 %	> 40 %	> 40 %

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui pada tahun 2016 dewan komisaris independen terdapat 4 bank yang lebih besar dari 30%, pada tahun 2017 dewan komisaris independen terdapat 5 bank yang lebih besar dari 30%, pada tahun 2018 dan 2019 dewan komisaris independen terdapat 7 bank yang lebih besar dari 30% dan pada tahun 2020 dewan komisaris independen terdapat 6 bank yang lebih besar dari 30%. Selanjutnya pada tahun 2016 dan 2017 kepemilikan

institusional terdapat 7 bank yang lebih besar dari 40%, pada tahun 2018 kepemilikan institusional terdapat 9 bank yang lebih besar dari 40% dan pada tahun 2019-2020 kepemilikan institusional terdapat pada 10 bank yang lebih besar dari 40%.

#### 4.1.3 Kualitas Audit

Reputasi audit sering digunakan sebagai gambaran dari kualitas auditor skala besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada. Kantor Akuntan Publik yang besar dan bereputasi baik selama ini adalah *the big four* dan mitranya. Audit yang mempunyai reputasi baik, dalam hal ini KAP Big Four akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. Kualitas auditor adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kualitas Audit Periode 2016-2020**

No	Nama Emiten	KUALITAS AUDIT				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBCA	KAP bukan the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra
2	BBNI	KAP bukan the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra
3	BBRI	KAP bukan the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra
4	BBTN	KAP the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra
5	BDMN	KAP bukan the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra
6	BMRI	KAP the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra.	KAP the big four dan mitra
7	BNGA	KAP the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra
8	BTPN	KAP the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra
9	NISP	KAP bukan the	KAP the big four	KAP the big four	KAP the big	KAP bukan

		big four dan mitra	dan mitra	dan mitra	four dan mitra	the big four dan mitra
10	PNBN	KAP bukan the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra	KAP the big four dan mitra	KAP bukan the big four dan mitra

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui pada tahun 2016 hanya 4 bank yang menggunakan jasa audit KAP the big four dan mitra dan selebihnya bukan KAP the big four dan mitra, pada tahun 2017 diketahui hanya 6 bank yang menggunakan jasa audit KAP the big four dan mitra dan selebihnya bukan KAP the big four dan mitra, pada tahun 2018 diketahui ada 5 bank yang menggunakan jasa audit KAP the big four dan mitra dan selebihnya bukan KAP the big four dan mitra serta pada tahun 2019 diketahui ada 9 bank yang menggunakan jasa audit KAP the big four dan mitra dan selebihnya bukan KAP the big four dan mitra dan pada tahun 2020 diketahui ada 5 bank yang menggunakan jasa audit KAP the big four dan mitra dan selebihnya bukan KAP the big four dan mitra.

#### 4.1.4 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu yaitu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi laporan keuangan, dimana tepat waktu sebelum atau sampai tanggal 31 maret dan tidak tepat waktu adalah setelah tanggal 31 maret maka hasil penelitian atas ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Periode 2016-2020**

No	Nama Emiten	KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBCA	Tidak Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
2	BBNI	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
3	BBRI	Tidak Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu



4	BBTN	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
5	BDM N	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
6	BMRI	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
7	BNGA	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
8	BTPN	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
9	NISP	Tidak Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu
10	PNBN	Tidak Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu	Tepat Waktu

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pada tahun 2016 hanya ada 6 bank yang tepat waktu dalam pelaporan keuangannya, pada tahun 2017 ada 5 bank yang tepat waktu dalam pelaporan keuangannya, pada tahun 2018 ada 6 bank yang tepat waktu dalam pelaporan keuangannya, pada tahun 2020 ada 3 bank yang tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

#### 4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Hasil uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan di dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak, adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45553334
Most Extreme Differences	Absolute	.293
	Positive	.183
	Negative	-.293
Kolmogorov-Smirnov Z		2.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.828

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *asymptotic significant* 0.828 lebih dari 0,05 atau 5%, maka data dapat dikatakan memiliki distribusi normal.

## 2. Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala asumsi klasik multikolinieritas yaitu apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model. Hal tersebut dapat diketahui melalui analisa nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Apabila nilai *tolerance* berada di atas 0,1 dan nilai *VIF* berada di bawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan_Komisaris_Independen	.815	1.227
	Kepemilikan_Institusional	.821	1.218
	Kualitas_Auditor	.990	1.010

a. Dependent Variable: Ketepatan\_Waktu\_Pelaporan\_Keuangan

Sumber: Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai *tolerance* pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* pada setiap variabel kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

## 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Park glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.211	.068		3.100	.003
	Dewan_Komisaris_Independen	-.037	.057	-.094	-.657	.514
	Kepemilikan_Institusional	.271	.076	.510	3.568	.549
	Kualitas_Auditor	-.017	.051	-.044	-.341	.735

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 keseluruhan variabel memiliki nilai Sig > 0,05 dan dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil uji autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala asumsi klasik autokorelasi yaitu hubungan antara suatu nilai variabel atau sampel dengan nilai variabel atau sampel yang identik namun berada pada periode atau waktu yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi melalui uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai D-W dengan nilai du dan 4-du dalam tabel Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson
1.686

Sumber: Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 penelitian ini menggunakan 10 perusahaan yang diamati selama 5 tahun, maka terdapat 50 sampel yang diteliti. Lalu, model regresi ini menggunakan 3 variabel independen sehingga nilai  $k = 3$ . Berdasarkan jumlah sampel dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperoleh

nilai du dari tabel sebesar 1.673 dan dl 1.420. Model regresi di atas dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada diantara du (1.673) dan 4-du (1.721). Dari hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada kedua tabel di atas, maka didapatkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini. Hal itu terjadi karena nilai DW pada tabel 4.7 berada diantara du dan 4-du atau  $1.673 < 1.686 < 1.721$ .

#### 4.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda. Uji regresi ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.040	.180		.223	.825
Dewan_Komisaris_Independen	.008	.150	.008	.051	.959
Kepemilikan_Institusional	.501	.200	.370	2.505	.016
Kualitas_Auditor	.168	.135	.168	1.248	.218

a. Dependent Variable: Ketepatan\_Waktu\_Pelaporan\_Keuangan

Sumber: Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$ , sehingga diperoleh persamaan:

Ketepatan Waktu Pelaporan = dewan komisaris independen 0.008 + kepemilikan institusional 0.501 + kualitas auditor 0.168

a. Ketepatan Waktu Pelaporan = 0.040

Bilangan konstanta sebesar 0.040 menyatakan jika tidak ada variabel bebas atau bernilai 0 maka ketepatan waktu pelaporan bernilai sebesar 0.040.

- b. Dewan komisaris independen dengan nilai = 0.008

Nilai koefisien dewan komisaris independen sebesar 0.008. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan dewan komisaris independen sebesar satu satuan maka variabel ketepatan waktu pelaporan meningkat sebesar 0.008 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

- c. Kepemilikan institusional dengan nilai = 0.501

Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 0.501. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar satu satuan maka variabel ketepatan waktu pelaporan meningkat sebesar 0.501 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

- d. Kualitas auditor dengan nilai = 0.168

Nilai koefisien kualitas auditor sebesar 0.168. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kualitas auditor sebesar satu satuan maka variabel ketepatan waktu pelaporan meningkat sebesar 0.168 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

#### **4.1.7 Hasil Uji Hipotesis**

##### **1. Uji parsial**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan secara parsial dan hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.040	.180		.223	.825
	Dewan_Komisaris_Independen	.008	.150	.008	.051	.959
	Kepemilikan_Institusional	.501	.200	.370	2.505	.016
	Kualitas_Auditor	.168	.135	.168	1.248	.218

a. Dependent Variable: Ketepatan\_Waktu\_Pelaporan\_Keuangan

Sumber: Pengolahan SPSS, 2021

- a. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $0.051 < t_{tabel}$  1.678 dan nilai signifikan  $0.959 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak yang artinya tidak ada pengaruh *corporate governance* melalui dewan komisaris independen secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan pada bank yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020

- b. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $2.505 > t_{tabel}$  1.678 dan nilai signifikan  $0.016 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh *corporate governance* melalui kepemilikan institusional secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan pada bank yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020.

- c. Pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $1.248 < t_{tabel}$  1.678 dan nilai signifikan  $0.218 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak yang artinya tidak ada pengaruh kualitas auditor secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan pada bank yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020.

## 2. Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan secara simultan dan hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.152	3	.717	3.245	.030 <sup>a</sup>
	Residual	10.168	46	.221		
	Total	12.320	49			

a. Predictors: (Constant), Kualitas\_Auditor, Kepemilikan\_Institusional, Dewan\_Komisaris\_Independen

b. Dependent Variable: Ketepatan\_Waktu\_Pelaporan\_Keuangan

Sumber: Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa  $F_{hitung} 3.245 > F_{tabel} 2.81$  dan nilai signifikan  $0.030 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh secara bersama-sama dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan.

### 4.1.8 Hasil Uji Determinasi

**Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 <sup>a</sup>	.175	.121	.47015	1.686

a. Predictors: (Constant), Kualitas\_Auditor, Kepemilikan\_Institusional, Dewan\_Komisaris\_Independen

b. Dependent Variable: Ketepatan\_Waktu\_Pelaporan\_Keuangan

Sumber: Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa besarnya *R Square* sebesar 0.175 berarti 17.5% variasi ketepatan waktu pelaporan yang dapat dijelaskan oleh

dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas auditor, sedangkan sisanya ( $100\% - 17.5\% = 82.5\%$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel diluar model penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Namun, dewan komisaris independen tidak boleh berturut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *corporate governance* melalui dewan komisaris independen secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan pada bank yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020 dan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Debbi Chyntia Ovami (2014) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan real estate dan properti di Bursa Efek Indonesia.



#### **4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ketepatan waktu bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyalurkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau stakeholder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *corporate governance* melalui kepemilikan institusional secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan pada bank yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020 dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianti Harjanmoko dan Hiras Pasaribu (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan komisaris independen, Reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial tidak pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **4.2.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ketepatan waktu sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan dan atau Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Kualitas audit berarti bagaimana suatu audit mendeteksi kesalahan penyajian material laporan dalam laporan keuangan. Aspek deteksi merupakan cerminan kompetensi auditor, sedangkan pelaporan merupakan cerminan dari etika atau integritas auditor, khususnya independensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kualitas auditor secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan pada bank yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020 dan hasil penelitian ini sejalan dengan peneltiian Eka Yulianti Harjanmoko dan Hiras Pasaribu (2019) yang menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak mempengaruhi dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **4.2.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin

sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Ketepatan waktu pelaporan dalam penelitian ini ternyata dipengaruhi oleh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas auditor dengan nilai determinasi sebesar 17.5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh dewan komisaris independen secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan pada bank yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020.
2. Ada pengaruh dewan kepemilikan institusional secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan pada bank yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020.
3. Tidak ada pengaruh kualitas audit secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan pada bank yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020.
4. Ada pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas auditor secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu dengan nilai determinasi sebesar 17.5 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### **5.2 Saran**

1. Hasil audit KAP yang terpercaya dapat lebih efisien dalam membuat hasil audit sehingga kemungkinan besar akan lebih tepat waktu dalam melakukan pelaporan oleh sebab itu bank sebaiknya menggunakan KAP the big four dan afiliasinya.

2. Bagi calon investor yang ingin menanamkan dananya harus memperhatikan dan menimbang ketepatan waktu dalam pelaporan sehingga informasi yang diterima lebih terpercaya
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah faktor lain yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti audit internal dan kualitas sistem pengendalian intern.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arens, et.al.(2012). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu* (Penerjemah Herman Wibowo). Jakarta: Salemba Empat
- Daniri,A.,M.(2015). *Good Corporate governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia
- Effendi.A.(2016).*The Power of Good Corporate governance*.Edisi 2.Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi & Hadi. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate governance (Tinjauan Etika dalam Praktik. Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.(2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan* Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Mulyadi. 2012. *Auditing*,. Jakarta : Salemba Empat
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metodelogi penelitian, Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Citapustaka Media
- Rusdiyanto, Ujang. (2019). *CSR Communication a Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rustam, B,R.(2017). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutedi,A. (2011). *Good Corporate governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi. Ketiga*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MixedMethod)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tunggal,A.,W.(2013).*The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo
- Utari, Dewi, dkk. (2014). *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

## JURNAL

- Candra, Y., T., A. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jurnal Akuntansi dan Manajemen*
- Dwiyanti, R. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal*
- Fadly, Y. (2019). *Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(2), 190-201.*
- Gopal V, R., K., et al. (2013). *Audit Quality: Insight From The Academic Literature. Journal: A Journal of Practice and Theory*
- Iskandar & Trisnawati. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Kadir, A. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Manajemen Akuntansi*
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). *An Effect of Empowerment Organizational Structure and Job Design Employee Effectiveness Work in the Office Directors of PTPN II Tanjung Morawa. International Journal of Management, 11(5).*
- Maisyarah, R. (2018). *Analisis sistem pengendalian persediaan bahan pembantu packing material terhadap efisiensi biaya persediaan pada pt. Aquafarm nusantara, unit processing plant di serdang bedagai. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 56-61.*
- Nasrullah, D. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik Untuk Meningkatkan. Jurnal STIE Nasional Banjarmasin.*
- Nurmiati. (2016). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Jurnal*
- Ovami, D., B. (2014). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal*
- Sulastri. (2011). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Jurnal*
- Rachmawi, S., Dkk. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. Jurnal*
- Ramadhan, P. R., & Supraja, G. (2019, August). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Growth Income Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI) (Vol. 2, No. 1).*
- Tarigan, M., U. & Susanti, P., M. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi*

Utami R, Dkk.(2020) *Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Jurnal EMBA*

Yulianti,E.Dkk.(2019). *Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.Jurnal Kajian Akuntansi*